

## **PENGARUH TENAGA KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN INDUSTRI PENGRAJIN BATAKO DI KOTA DENPASAR**

**Anak Agung Ari Satrya Devi<sup>1</sup>**

**Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: agungdevi91@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Globalisasi dan perdagangan bebas adalah tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satunya adalah terkait dengan perkembangan industri kerajinan batak. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas pengrajin batak di Kota Denpasar, 2) Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan pengrajin batak di Kota Denpasar, 3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin batak melalui produktivitas di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pada industri kerajinan batak di Kota Denpasar. Sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu berjumlah 60 orang pengrajin batak di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batak di Kota Denpasar. Tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batak di Kota Denpasar. Ada pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batak di Kota Denpasar. Artinya, ketika tenaga kerja dan biaya produksi yang digunakan dapat digunakan dengan baik, tidak serta merta dapat langsung meningkatkan pendapatan pengrajin batak tanpa peningkatan produktivitas dari pengrajin batak.

**Kata kunci:** tenaga kerja, biaya produksi, produktivitas, pendapatan

### **ABSTRACT**

*Globalization and free trade are challenges for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to maintain their existence. One of them is related to the development of the brick making industry. This study aims 1) to analyze the effect of labor and production costs on the productivity of bricklay craftsmen in Denpasar City, 2) To analyze the influence of labor production costs and productivity on the income of bricklay craftsmen in Denpasar, 3) to analyze the indirect effect of labor and production costs on the income of brick making craftsmen through productivity in the city of Denpasar. The population in this study were all business people in the brick making industry in the city of Denpasar. The sample was taken as a whole, amounting to 60 people craftsmen brick in the city of Denpasar. The analysis technique used in this study is path analysis. The results showed the labor and production costs have a positive and significant effect on the productivity of brick making craftsmen in the city of Denpasar. Labor, production costs and productivity affect the income of brick-making craftsmen in Denpasar City. There is an effect of labor and production costs on income through the productivity of brick-making craftsmen in Denpasar City. That is, when labor and production costs used can be used properly, it does not necessarily immediately increase the income of the brick-making craftsman without increasing productivity from the brick-making craftsman.*

**Keywords:** labor, production costs, productivity, income

## **PENDAHULUAN**

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Globalisasi dan perdagangan bebas adalah tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mempertahankan eksistensinya. Jika UMKM tidak cepat bersiap-siap, dikhawatirkan tidak dapat bersaing di pasar dan kemudian akan gulung tikar. Hal ini terjadi karena UMKM memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi di banyak negara di seluruh dunia Menurut Ramanathan et al (2012). Teknologi informasi menawarkan banyak keuntungan bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan pemasarannya, serta meningkatkan peluangnya untuk bekerja sama dengan pelaku bisnis lain Menurut Neti (2011). UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja dan mengembangkan ekonomi. Efek globalisasi pada pengembangan di lingkungan bisnis baru yang diciptakan oleh globalisasi sangat penting bagi negara-negara berkembang dan maju Menurut Savrul et al (2014).

Di sisi lain, faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang berlawanan dengan faktor-faktor eksternal dan seperti faktor-faktor internal, biasanya mereka adalah faktor-faktor di mana UMKM dapat memiliki tingkat kontrol tertentu, dan contoh yang baik adalah seperti pelatihan untuk stafnya. Pelatihan adalah sesuatu yang dapat dikendalikan oleh UMKM. Staf yang terlatih dengan baik dapat diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik, dan selanjutnya mengarah pada operasi UMKM yang efisien. Sebagian, operasi yang efisien akan berkontribusi pada keberhasilan UMKM. Tetapi kenyataan bahwa keberhasilan

UMKM masih rendah, salah satu indikatornya adalah persentase usaha kecil dan menengah yang telah berhasil menembus pasar ekspor dan potensi ekspor masih relatif rendah dibandingkan dengan total UMKM yang ada. Fenomena ini perlu dijawab dengan mengetahui faktor-faktor penentu pertumbuhan UMKM. Jadi hasil dari pilihan strategis dan cara di mana ia menjalankan bisnis menurut Sarwoko (2013) : Covin & Slevin (1991) : Li (2009) : Nimalathasam (2008). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000 Menurut Winarnidalam Sunariani (2017). Negara berkembang menilai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan beberapa alasan, seperti potensi mereka untuk tumbuh menjadi unit yang besar dan lebih produktif, kemampuan mereka untuk berinvestasi dan mengadopsi teknologi baru, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan keadaan ekonomi Menurut Berry (2001).

Bali merupakan pulau dengan tingkat pembangunan yang cukup tinggi dan memerlukan banyak pengrajin batako. Menurut oka (2004). Dengan perkembangan ekonomi saat ini, mendorong para wirausaha khususnya di Bali untuk memperluas bisnisnya. Sebagai wirausahawan harus dapat bertahan dan meningkatkan kualitasnya dalam berwirausaha. Dengan memiliki pengaruh tenaga kerja yang luas, maka dapat dengan mudah untuk mengelola dan mengembangkan

suatu usaha. Selain itu, biaya produksi pembeli serta produktivitas yang dapat mengeluarkan ide-ide baru dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada pengrajin batako. Sejak 5 tahun pengrajin batako berdiri, berkreasi dan menjual hasil karyanya. Tentu dengan adanya identifikasi masalah seperti faktor dari modal, persaingan, dan bahan baku, pengrajin batako memiliki omset atau keuntungan yang tidak menentu setiap tahunnya, dalam mengembangkan bisnis pengrajin tangan barang dari batako menjalin kerja sama dengan penjual lain yang dapat membantu untuk meningkatkan omset atau keuntungan.

**Tabel 1 Rata-Rata Jumlah Produksi Per-Bulan Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan UMKM khususnya Industri Pengrajin Batako di Kota Denpasar**

Tahun	Rata-rata jumlah produksi per-bulan (Unit)	Pertumbuhan (%)
2014	11,739.57	
2015	10,306.80	-13.90
2016	9,059.28	-13.77
2017	8,949.46	-1.23
2018	6,231.44	-43.62

*Sumber: Data Pengrajin Batako, 2019*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari data 5 tahun terakhir jumlah produksi per-bulan semakin menurun. Pada tahun 2014 jumlah produksi dengan nilai produksi 11,739.57 unit dan menurun menjadi 10,306.80 unit di tahun 2015 atau menurun 13.90%. Rata-rata jumlah produksi pengrajin batako semakin menurun di tahun 2016 menjadi 9,059.28 unit atau 13.77% selanjutnya kembali mengalami penurunan drastis menjadi 8,949.46 unit di tahun 2017 atau sebesar 1,23% dan selanjutnya ditahun 2018 kembali menurun 6,231.44 unit atau 43.62%.

Hal tersebut diindikasikan karena 5 tahun terakhir kondisi permintaan pasar yang mengalami penurunan.

**Tabel 2 Rata-Rata Nilai Produksi Per-Bulan (Rupiah) Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan UMKM khususnya Industri Pengrajin Batako di Kota Denpasar**

Tahun	Rata-rata nilai produksi per-bulan (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	2,341,344.49	
2015	2,054,787.13	-13.95
2016	2,030,934.69	-1.17
2017	2,006,221.59	-1.23
2018	1,549,623.25	-29.47

*Sumber: Data Pengrajin Batako, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata produksi produksi pengrajin batako yang tersebar di Kota Denpasar mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2018. Penurunan ini terjadi diindikasikan karena 5 tahun terakhir kondisi agak menurun karena apa penyebabnya pokoknya setiap tahunnya itu biasanya ada peningkatan, sekarang 5 tahun ini menurun -menurun begitu saja.

Keberadaan pengrajin batako di Kota Denpasar tersebut telah memiliki dampak sosial dan ekonomi yang tinggi yaitu salah satunya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui penurunan pendapatan di sektor pengrajin batako dan dapat berkontribusi dalam memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk sekitar. Usaha pengrajin batako dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan terlihat dari data tersebut pengrajin merupakan menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini dipilih industri batako karena terdapat permasalahan dimana nilai produksi industri batako terus mengalami penurunan selama periode 5 tahun yaitu dari 2014 sampai 2018. Terjadinya penurunan ini akan berdampak pada

penerimaan PDRB, karena salah satu sektor pendukung dari PDRB adalah sektor konstruksi (industri betako salah satunya). Naik turunnya nilai produksi betako akan berpengaruh terhadap laju PDRB.

**Tabel 3 Perkembangan PDRB Menurut Harga Konstan Tahun 2014-2018 Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Industri Pengrajin Batako di Kota Denpasar**

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2014	121 787.57	-
2015	129 126.56	0,060
2016	137 296.45	0,063
2017	144 944.69	0,055
2018	154 150.98	0,063

*Sumber: Data Pengrajin Batako, 2019*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai PDRB dan pertumbuhan mengalami peningkatan dan penurunan yaitu sebanyak 121 787.57 di tahun 2014 hingga di tahun 2015 PDRB 129 126.56 dan pertumbuhannya menurun 0,060. PDRB di tahun 2016 sebesar 137 296.45 dengan pertumbuhan menurun menjadi 0,063. Selanjutnya di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 144 944.69 dengan pertumbuhan menurun menjadi 0,055, hingga di tahun 2018 PDRB kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 154 150.98 dengan pertumbuhan 0,063.

Fenomena menjamurnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga terjadi di Kota Denpasar khususnya di pengrajin batako. Denpasar sebagai kota besar di Provinsi Bali juga mengalami urbanisasi penduduk dari desa ke kota. Derasnya arus urbanisasi penduduk dari desa ke kota. Derasnya arus urbanisasi ini dibarengi oleh berkembangnya berbagai UMKM di Kota Denpasar khususnya di biaya produksi batako di Kota Denpasar. Sangat perlu untuk lebih mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar karena semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja tersebut. Hal ini berdampak terhadap produktivitas yang dimiliki oleh pengrajin batako di Kota Denpasar. Berikut merupakan jumlah perusahaan pengrajin batako di Kota Denpasar menurut kecamatan sebagai berikut.

**Tabel 4 Pengrajin Batako di Kota Denpasar menurut Kecamatan Tahun 2018**

<b>Kecamatan</b>	<b>Perusahaan Pengrajin</b>
Denpasar Barat	0
Denpasar Selatan	25
Denpasar Timur	17
Denpasar Utara	18
<b>Total</b>	<b>60</b>

*Sumber: Disperindag Kota Denpasar, 2018*

Kota Denpasar memiliki 4 (empat) kecamatan yaitu kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, Denpasar Utara. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada industri pengrajin batako di seluruh kecamatan pada tahun 2018 memiliki perusahaan pengrajin sebanyak 60 unit usaha industri pengrajin batako.

Berdasarkan hasil dari data diatas tenaga kerja mempengaruhi nilai produktivitas, namun ada faktor lain yang mempengaruhi nilai produktivitas selain tenaga kerja yaitu biaya produksi. Oleh karena itu saya ingin mengetahui pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas dan pendapatan. Biaya produksi menjadi sangat penting dalam pasang surutnya suatu usaha atau bisnis. Semakin tinggi biaya yang dimiliki untuk usaha maka semakin tinggi pula

baik itu produktivitas ataupun pendapatan yang akan diperoleh. Untuk itu biaya bisnis akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan kaitannya dengan kendala pengrajin adalah pengaruh tenaga kerja. Lemahnya akses informal pasar serta belum optimalnya produk yang belum meningkat pembuatannya dalam menjangkau konsumen bisa jadi disebabkan oleh lemahnya atau kurang optimalnya pengaruh tenaga kerja yang mendukung kegiatan usaha pengrajin. Menurut Kapeliushnikov (2009). Pengaruh tenaga kerja melibatkan unit usaha lain dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh produsen, baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran produk. Produsen menggunakan perantara karena mereka menciptakan efisiensi yang lebih besar dalam menyediakan barang bagi pasar sasaran. Melalui kontak, pengalaman, spesialisasi dan skala operasi, perantara biasanya menawarkan perusahaan lebih dari apa yang dapat dicapai perusahaan sendiri Menurut Kotler dan Amstrong (2008:41).

Berdasarkan hasil awal dengan melakukan wawancara langsung terhadap tenaga kerja industri pengrajin batako di Kota Denpasar, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan pekerjaan sebagai pengrajin batako diantaranya adalah produktivitas yang kurang maksimal dikarenakan pihak perusahaan menargetkan setiap produk yang akan dipasarkan harus memenuhi target setiap bulannya, hal ini membuat pendapatan tenaga kerja industri pengrajin batako menjadi kurang maksimal. Maka dari permasalahan tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan jumlah tenaga kerja di industri batako di Kota Denpasar yang terkait dengan variabel-variabel seperti biaya produksi,



produktivitas dan pendapatan yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan usaha kecil tersebut dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang maksimal serta pendapatan tenaga kerja terhadap pekerja industri pengrajin batako di Kota Denpasar.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Pengaruh tenaga kerja juga merupakan hasil keputusan dan upaya para usahawan untuk meningkatkan daya saing melalui kerja sama dengan unit-unit usaha lain Menurut Ariess (2017). Permasalahannya dalam kondisi normal atau tidak ada penutupan usaha galian untuk membeli pasir kita harus order menjauh-jauh hari dengan harga yang lebih mahal dari harga biasanya, tenaga kerja pun semakin berkurang. Daya saing usaha yang lebih tinggi dapat dicapai melalui produktivitas usaha karena para pelaku usaha dapat melakukan spesialisasi sehingga usaha lebih efisien, menekan biaya-biaya transaksi, dan meningkatkan fleksibilitas karena adanya rekanan yang terpercaya Menurut Jarillo (1988) dalam Prabatmodjo (1996), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar.

Biaya produksi adalah Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi produsen tersebut Menurut Sadono (2016:208). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual Menurut Jannah

(2018). Selain pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi produk, produktivitas juga berperan penting dalam pendapatannya. Produktivitas ialah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Jika Produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Sementara kondisi saat ini harga pasir satu truk di taksir seharga Rp 1,1 juta dengan harga Rp 1,6 juta/truk. Kenaikan harga memang cukup signifikan dari pada tidak bekerja otomatis kita membeli, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar.

Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu Menurut Riyanto (1986 : 22). Pada penelitian ini produktivitas yang diteliti adalah jumlah produksi yang dihasilkan pengrajin batako selama sekali produksi. Produktivitas usaha kecil memegang peranan penting bagi peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku usaha ini. Keberhasilan peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh banyak hal. Penelitian yang dilakukan oleh Jasra (2011) di Pakistan menunjukkan ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan produktivitas tersebut. Faktor yang dimaksud adalah pendidikan, akses kredit, teknologi, keterampilan dan networking. Pendidikan dari pelaku usaha menjadi dasar yang penting dalam

membentuk pola pikir usaha. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mampu meningkatkan produktivitas usahanya dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Era global dengan persaingan usaha yang semakin ketat ini akan sulit dimenangkan bila pelaku usaha tidak memiliki networking yang baik dan luas. Kemenangan dalam persaingan akan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk lebih meningkatkan jumlah produksinya.

Dalam kondisi permasalahan seperti ini akan mengganggu kelangsungan dan kestabilan usaha, apabila dibiarkan terus menerus kemungkinan usaha dapat gulung tikar dan apabila hal ini terjadi pada industri pengrajin batako maka akan menimbulkan persoalan yang rumit baik secara ekonomi maupun sosial kondisi normal atau tidak ada, penutupan usaha galian untuk membeli pasir sangat mudah. Namun kondisi berbanding terbalik ketika usaha galian tutup, untuk membeli pasir kita harus order jauh-jauh hari dengan harga yang lebih mahal dari normal dari harga biasanya, walaupun dapat membeli pasir itupun dengan harga yang tinggi. Kebanyakan warga sekitar menggeluti usaha batako kini menjerit karena sulitnya mendapatkan pasir. Menurut Dewi (2016). Sampai saat ini terdapat kesenjangan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan pendapatan tenaga kerja secara empiris khususnya pada industri pengrajin batako di Kota Denpasar Menurut Nurfiat (2018). Industri pengrajin batako memiliki kelebihan dalam khas pengrajin sesuai dengan seni dan pembentukan pembangunan, industri pengrajin dipilih sebagai obyek penelitian ini karena industri pengrajin tersebut memiliki potensi dan layak untuk semakin dikembangkan karena nantinya diharapkan dapat mampu mengurangi

pengangguran serta meningkatkan lapangan pekerjaan di Kota Denpasar Menurut Prabawa dan Budhi (2017).

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang berupa gaji atau upah, bunga, sewa, deviden, keuntungan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam bidang tertentu. Menurut Soekartawi (2003), mengemukakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan yaitu hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki pada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi untuk digunakan sebagai proses produksi dengan apa yang berlaku di pasar faktor produksi tersebut Menurut Widyathi (2011). Mengatakan dengan naiknya harga pasir tentu berimbang dengan harga jual batako, yakni sebelum harga pasir naik untuk satu biji batako dijual dengan harga Rp 2.100/biji. Pengaruh naiknya harga pasir maka untuk batako kita taksir seharga Rp 2.300/biji. Penelitian Menurut Muliani (2016) menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar, 2) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar dan 3) untuk menganalisis ada pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian, ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Alasan mengadakan penelitian di Kota Denpasar ini karena pengrajin batako digunakan dalam pembangunan perumahan maupun infrastruktur. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh adanya pengaruh tenaga kerja dan nilai biaya produksi terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan ( $Y_2$ ). Pendapatan pengrajin batako merupakan penerimaan total atau nilai produksi komoditas batako secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang telah dikurang dengan biaya-biaya dalam penggunaan faktor produksi Menurut Soekartawi (2002:166). Pada penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah besaran pendapatan bersih yang diterima oleh pengrajin batako dalam sekali produksi selama satu bulan dalam satuan ribu rupiah per bulan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Biaya Produksi ( $X_2$ ). Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas produksi. Dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja efektif dari orang yang bekerja pada industri pengrajin batako dalam satuan jam per bulan. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah jumlah pengeluaran dalam menghasilkan batako dalam satuan ribu rupiah per bulan.

Variabel memediasi dalam penelitian ini adalah Produktivitas ( $Y_1$ ). Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Pada penelitian ini produktivitas yang diteliti adalah jumlah nilai produksi dibandingkan biaya produksi yang dihasilkan pengerajin batako yakni dalam satuan poin per bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengerajin batako di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 60 industri pengerajin batako maka penulis mengambil semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 60 unit usaha industri pengerajin batako. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Persamaan struktural pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y_2$  = Pendapatan industry pengerajin Batako di Kota Denpasar.

$Y_1$  = Produktivitas.

$X_1$  = Tenaga Kerja

$X_2$  = Biaya Produksi

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

$e_1, e_2$  = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Hasil uji kelayakan model pada struktur 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa tenaga kerja dan biaya produksi mampu memprediksi atau menjelaskan produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk

analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 55,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil uji kelayakan model struktur 2 pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas mampu memprediksi atau menjelaskan pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 405,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

### **Hasil Pengujian Analisis Jalur**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2016: 159). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,372 X_1 + 0,460 X_2$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,156 X_1 + 1,076 X_2 + 0,323 Y_1$$

### Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh tenaga kerja dan biaya produksi, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \frac{\sqrt{1 - R^2_1}}{\sqrt{1 - 0,661}}$$
$$e_1 = 0,582$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan pengerajin batako yang tidak dijelaskan oleh tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas maka dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \frac{\sqrt{1 - R^2_2}}{\sqrt{1 - 0,956}}$$
$$e_2 = 0,208$$

### Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2$$
$$= 1 - (0,582)^2 (0,208)^2$$
$$= 1 - (0,339) (0,043)$$
$$= 1 - 0,015$$
$$= 0,985$$

Keterangan :

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, menunjukkan sebesar 0,985 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,50 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 1,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.



**Hasil Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

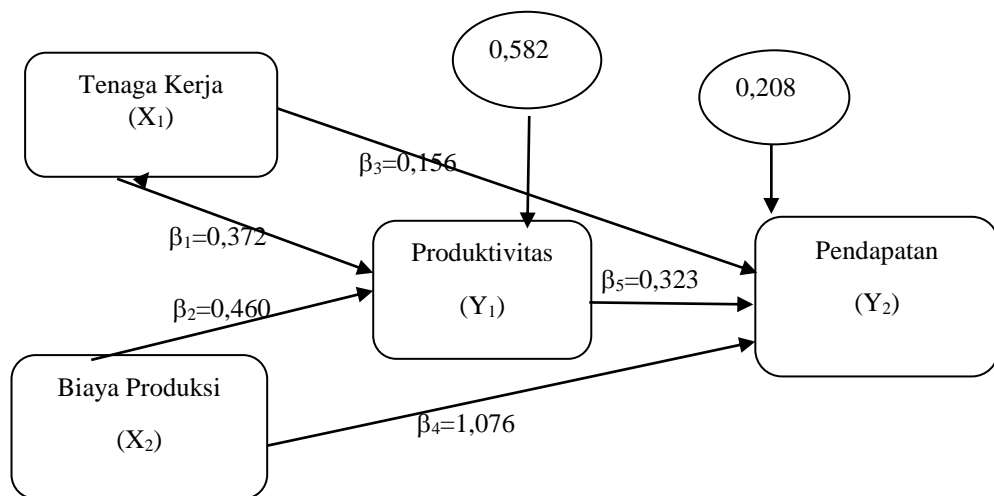
Hasil uji pengaruh tidak langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel

**Tabel 5 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung melalui Y1	
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,372	-	0,372
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,460	0,048	0,508
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,156	-	0,156
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	1,076	0,148	1,224
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,323	-	0,323

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji analisis jalur dapat dilihat dengan jelas pada diagram hasil analisis jalur pada Gambar 1.



**Gambar 1 Diagram Hasil Analisis Jalur**

Hasil menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,372 memiliki arti bahwa ketika jam kerja meningkat 1 jam maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,372 unit. Hasil

menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,460 memiliki arti bahwa ketika biaya produksi meningkat 1 rupiah maka produktivitas akan meningkat sebesar 0,460 unit.

Hasil menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,156 memiliki arti bahwa ketika jam kerja meningkat 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,156 rupiah. Hasil menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 1,076 memiliki arti bahwa ketika biaya produksi meningkat 1 rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,076 rupiah. Hasil menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi variabel produktivitas sebesar 0,323 memiliki arti bahwa ketika produktivitas meningkat 1 unit maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,323 rupiah.

#### **Pengaruh langsung tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) dengan nilai sig.  $0,045 < 0,05$ , ini tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin batako di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas pengrajin batako di

Kota Denpasar. Semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produktivitas sesuai dengan pernyataan Machfudz (2007), yang menyatakan tenaga kerja merupakan salah satu input faktor produksi yang memiliki hubungan searah dengan produksi. Artinya, semakin meningkat penggunaan tenaga kerja maka akan memberi peluang untuk semakin meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) yang membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Ariessi (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Hasil menunjukkan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi kuantitas produksi dan juga berpengaruh terhadap jam kerja, artinya, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nopirin (2000:122), tenaga kerja memiliki hubungan yang saling terkait dengan proses produktivitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel biaya produksi ( $X_2$ ) dengan nilai sig.  $0,013 < 0,05$ , ini berarti biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pegeerajin batako di Kota Denpasar. Hal ini

berarti bahwa biaya produksi akan mempengaruhi produktivitas pengerajin batako di Kota Denpasar. Semakin tinggi biaya produksi yang digunakan maka semakin tinggi tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Biaya produksi mempunyai hubungan sekaligus pengaruh terhadap hasil produksi batako di Kota Denpasar. Artinya apabila produsen meningkatkan biaya produksi batako, dapat pula terjadi peningkatan hasil produksi yang diperoleh. Dengan adanya biaya yang tersedia maka para pengerajin batako akan memperoleh hasil yang diinginkan. Besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2002: 192). Dalam hal ini yang dimaksud hasil produksi adalah semua hasil yang diperoleh dari proses produksi setelah dilakukan pengolahan input yaitu berupa bahan baku yang digunakan dan untuk memperoleh bahan baku tersebut diperlukan biaya. Ini berarti tingkat produksi suatu barang tergantung dari jumlah biaya yang dimiliki.

#### **Pengaruh langsung tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas terhadap pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) dengan nilai sig.  $0,026 < 0,05$ , ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa didalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yaitu SDA, Modal dan Kewirausahaan adalah bersifat konstan, sedangkan tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang dapat berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan digambarkan oleh hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan terhadap produksi yang dicapai, yang akan mempengaruhi tingkat penghasilan pengusaha (Sukirno, 2015). Lebih lanjut Sukirno (2015:12), menyatakan tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Studi empiris lain Putra (2015) dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima perusahaan juga akan meningkat. Untuk meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi

pendapatan, maka sebaiknya petani kopi lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan biaya produksi ( $X_2$ ) dengan nilai sig.  $0,000 > 0,05$ , ini berarti biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Semakin tinggi biaya produksi yang digunakan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan mengindikasikan bahwa pengerajin batako telah cukup efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi dikeluarkan sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha seperti pembelian bahan baku dengan kualitas baik dan pembelian barang lainnya sehingga pendapatan pengerajin batako akan meningkat.

Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilia (2019) yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain dari

Marwasputra (2010) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan produktivitas ( $Y_1$ ) dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa produktivitas akan mempengaruhi pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Semakin tinggi produktivitas yang digunakan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi. Teori produksi menjelaskan bagaimana menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang tepat untuk menghasilkan output yang maksimal (Sukirno, 2012). Hal ini karena pada akhirnya tingkat produksi akan mempengaruhi peningkatan standar hidup, salah satunya melalui peningkatan pendapatan. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan (Bai, 2009).

Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian Limi (2013), menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

**Peran produktivitas dalam memediasi pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $Z$  hitung sebesar  $2,491 > 1,96$ . Artinya produktivitas sebagai variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Artinya, ketika peran tenaga kerja meningkat serta merta dapat langsung meningkatkan pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar apabila produktivitas yang dihasilkan meningkat.

Semakin meningkat penggunaan tenaga kerja maka akan memberi peluang untuk semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tetapi peningkatan tenaga kerja tidak serta merta selalu dapat meningkatkan pendapatan secara langsung. Tetapi apabila adanya kenaikan tenaga kerja yang diikuti dengan adanya peningkatan produktivitas pengrajin maka pendapatan akan mempengaruhi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung produktivitas terhadap pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan melalui pengrajin batako di Kota Denpasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $Z$  hitung sebesar  $2,662 > 1,96$ . Artinya produktivitas sebagai variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Artinya, ketika peran biaya produksi meningkat serta merta dapat langsung meningkatkan



pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar apabila produktivitas yang dihasilkan meningkat.

### **SIMPULAN**

Tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin batako di Kota Denpasar. Tenaga kerja, biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin batako di Kota Denpasar. Ada pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan melalui produktivitas pengerajin batako di Kota Denpasar. Artinya, ketika tenaga kerja dan biaya produksi yang digunakan dapat digunakan dengan baik, tidak serta merta dapat langsung meningkatkan pendapatan pengerajin batako tanpa peningkatan produktivitas dari pengerajin batako.

### **SARAN**

Bagi para pengerajin batako sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja untuk produksi batako sehingga produktivitas yang dihasilkan lebih banyak serta sebaiknya pengerajin batako juga lebih mengoptimalkan penggunaan biaya produksi, salah satunya dengan berupaya untuk menekankan pada penggunaan proporsi yang tepat agar biaya produksi yang dikeluarkan tidak lebih besar dari hasil produksi dan pendapatan yang dihasilkan pengerajin batako, sehingga baik produktivitas batako dan pendapatan pengerajin batako menjadi lebih maksimum. Proporsi penggunaan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap potensi produksi batako juga harus tepat agar efektif dan efisien sehingga menghasilkan produksi yang optimal.

## REFERENSI

- Acemuglu Daron and Pischke Jorn Steffen. (1999). The basic Theory Of Human capital. *Journal of Massachusetts Institute Of Technology*, pp: 3-33.
- Agus Budhiartha, I Kadek, I Gede Trunajaya. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1):55-61.
- Aprilia, Mia. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariess, E.N., dan Utama, S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial, Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 13 (2).
- Bai, X., and Li, G. (2009). Industrial Productivity Convergence in China. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*. 2 (2).
- Berry, Albert; Rodriguez, Edgard dan Sandee, Henry. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37 (3), hal: 363-384.
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. (2012). The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Journal of Department Of Management*. Faculty of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Covin, J.G., and Slevin, D.P. A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 16(1): 7–24.1991.
- Dewi, M. (2016). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2).
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. (2018). *Direktori Disperindag Kabupaten/Kota*. Denpasar: Disperindag Bali.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): pp: 234-254.
- Jannah, Mukhlisotul. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat

- Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal Banquesyar'i* Vol. 4 No. 1,
- Kapeliushnikov, R. (2009). Proizvoditel'nost' truda i stoimost' rabochei sily: kak rozhdaiutsia statisticheskie illiuzii. *Voprosy ekonomiki*, no. 4, pp. 59–79,
- Kotler dan Amstrong, (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1 dan 2. Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Li, X., (2009). Entrepreneurial Competencies as an Entrepreneurial Distinctive: An Examination of the Competency Approach in Defining Entrepreneurs. Dissertations and Theses Collection. *Institutional Knowledge at Singapore Management University*.
- Limi, Muhammad Anwar, 2013, Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *Jurnal AGRIPPLUS*, 23(2): h: 124-132.
- Mahcfudz, Masyuri. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Marwasputra, Lestariadi. (2010). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Muliani. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 530-651. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/20483>.
- Neti, S. (2011). Social Media and its role in Marketing. *International Journal of Enterprise Computing and Business Systems*. 1(2): 1-15.
- Nimalathan, B., (2008). A Relationship between Owner-Managers Characteristic and Business Performance, Les ET Scientia. *International Journal*, Vol. XV, No. 1.
- Ningsih, C., dan Indrajaya, B. (2015) Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1).
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurfiat, N.A., dan Rustariyuni, S.D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 14 (1).
- Oka, I Made Darma. (2004). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Pariwisata Bali. *Dinamika Kebudayaan*, 6(2), h:86-91.
- Prabawa, A.A. Ngurah Panji dan Made Kembar Sri Budhi. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No.7, Hal.1157-1184.
- Prakoso, Jaati. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prastyo, Didik., dan I Nengah Kartika. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*. 13(2): h: 77-86.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), h: 1048-1193.
- Ramanathan. R., Ramanathan, U & Hsiao, H. L. (2012). The Impact of E-Commerce on Taiwanese SMEs: Marketing and Operations Effect. *International Journal of Production Economics*. 140 (2): 934-943, Hal. (1).
- Riyanto, J. (1986). *Produktivitas dan Tenaga Kerja*. Jakarta:SIUP.
- Savrul, M., Incekara, A & Sener, S. (2014). The Potential of E-Commerce for SMEs in a Glonesia Business Architecture, *Faculty of Business and Postgraduate UKWMS*.
- Sarwoko, E., Surachman, and Armanu. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs, *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 7 Issue 3.
- Setiawati, Devia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Online) ([Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj](http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj), di akses pada tanggal 23 November 2016).

- Soekartawi. (2003). E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang. Makalah pada Seminar Nasional 'E-Learning perlu E-Library' di Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Street, C.T and Cameron, A.F. (2007). External Relationships and the Small Business: A Review of Small Business Alliance and Network Research, *Journal of Small Business Management*, 45(2).
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, Made. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. CV. Sastra Utama : Denpasar. Hal : 159.
- Timmer, M.P. (1999). Indonesia Ascent On The Technology Ladder: Capital Stock and Total Factor Productivity In Indonesia Manufacturing, 1975-95. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 35 (1)
- Tumoka, Nova. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(3)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif. Buku Ajar*. Denpasar: Sastra Utama.
- Wulandari, I., dan Meydianawati. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2)
- Yasa, O. A., dan Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2).
- Youriyah, Enny. (2007). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi

Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember.